

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang diperoleh baik dari lembaga formal maupun nonformal, dan usaha untuk membantu proses transformasi serta membentuk manusia yang mampu berdiri sendiri dalam masyarakat serta berpartisipasi aktif dalam pembangunan bangsa sehingga dalam proses pendidikan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Hidayatullah (2009:2) mengungkapkan tentang pendidikan dewasa ini untuk menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan tangguh semakin berat, pendidikan tidak cukup hanya dengan memberikan pengetahuan yang paling mutakhir, namun juga harus mampu membentuk dan membangun sistem keyakinan dan karakter kuat setiap siswa.

Pendidikan adalah kunci semua kemajuan dan perkembangan yang berkualitas sebab dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya baik secara pribadi maupun sebagai masyarakat dan menemukan tujuan hidupnya. Untuk mewujudkan semua potensi diri menjadi kompetensi yang beragam tentu harus melewati proses pendidikan. Budiyanto (2012:20) menyatakan bahwa “Proses pembelajaran mestinya menjadikan diri lebih cerdas, inovatif, dan memiliki orientasi hidup yang terang dan jernih” Senada dengan pendapat tersebut “Pendidikan merupakan sebagai suatu sistem pencerdasan anak bangsa” (Hamzah 2011:1)

Pembelajaran bukanlah aktivitas sesuatu yang dilakukan seseorang ketika ia tidak melakukan yang lain, pembelajaran juga bukanlah sesuatu yang berhenti dilakukan oleh seseorang lebih dari itu, Rasulullah SAW. bersabda “Tuntutlah ilmu mulai dari buaian hingga liang lahat” (HR. Bukhori) Hadist tersebut menjelaskan bahwa menuntut ilmu bukanlah kewajiban yang ditentukan waktunya seperti shalat dan puasa, tapi justru merupakan

kewajiban sepanjang hayat, pembelajaran juga dapat dilakukan oleh seseorang di mana saja baik secara individu, kolektif maupun sosial.

Berkaitan dengan pandangan di atas, usaha untuk mengembangkan kemampuan dan sikap siswa dalam proses pembelajaran dipertegas dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan fungsi dan tujuan pendidikan sebagai berikut :

Bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Peningkatan kualitas pembelajaran dalam proses pembelajaran ini harus diperhatikan guna untuk meningkatkan mutu pendidikan. Tugas masing-masing sekolah dan yang utama adalah bagi guru sebagai orang yang berinteraksi langsung pada proses pembelajaran. Guru harus bisa menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran guna untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang akan disampaikan dan antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan membuahkan hasil sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bab 1 pasal 1 point (a) Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Oleh karena itu, pengembangan profesionalisme guru perlu dilakukan melalui daya kreasinya yang variatif untuk menciptakan pembelajaran yang lebih baik.

Bahan ajar variatif adalah bahan ajar yang dapat memanfaatkan sumber belajar yang tersedia di lingkungan sekolah dan dapat dijangkau oleh guru ataupun siswa. Adapun satu di antara sumber belajar yang dapat disusun menjadi suatu bahan pembelajaran adalah ayat-ayat Allah yang tertera pada

Al-qur'an. Hal tersebut merupakan sumber belajar yang di dalamnya bersifat pesan, kejadian, fakta, dan peristiwa, Prastowo dan Shihab (Kamilah 2014:1).

Berdasarkan hasil pra observasi, peneliti menyimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran guru masih terfokus pada Lembar Kerja Siswa (LKS) dan dalam penyampaian materinya hanya menggunakan model ceramah dan masih terlalu saklek pada materi yang ada pada LKS, akibat dari hal tersebut peneliti melihat siswa dalam memahami materi hanya pada lembar kerja siswa saja yang terkesan singkat butuh pengembangan dalam memahaminya, sehingga timbul rasa bosan dalam diri siswa ketika proses belajar berlangsung akibatnya siswa lebih cenderung malas untuk berfikir ketika diajak diskusi sehingga proses belajar menjadi tidak efektif, ada yang sibuk sendiri ketika guru menjelaskan, ribut dengan rekan sebangku, dan ada juga yang tidur di kelas ketika proses belajar berlangsung akibatnya hasil belajar siswa tergolong rendah dengan rata-rata nilai masih di bawah KKM yaitu 75.

Sesuai dengan hasil pra observasi di atas peneliti menyimpulkan bahwa guru dituntut kreatif dalam menggunakan strategi pembelajaran pada saat proses belajar mengajar sehingga dapat menciptakan proses belajar yang kondusif, MTs Al-jihad Pontianak merupakan sekolah berbasis pondok pesantren tentu terbiasa bagi santri atau siswa berinteraksi dengan Al-qur'an baik itu tilawah, menghafal, maupun mentadaburi ayat-ayat yang ada di dalamnya, dengan demikian peneliti sangat tertarik menggunakan ayat-ayat Al-qur'an dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan. Pembelajaran berbasis Al-qur'an ini selain untuk merangsang siswa agar aktif pada saat belajar juga untuk menambah lebih luas wawasan siswa baik yang berkaitan dengan wawasan intelektual maupun wawasan spiritual. Mendidik pikiran (intelektual) tanpa mendidik hati (spiritual) sama saja bukan pendidikan (Aristoteles).

Lebih jauh peneliti melihat, bahwa materi-materi yang tidak disampaikan dengan nilai-nilai agama (Islam) akan terkesan kaku dan tidak berkembang, sehingga esensi dari keberadaan materi yang disampaikan itu tidak dapat tercapai secara maksimal. Dengan demikian siswa akan memiliki kepribadian

yang tidak seimbang antara perkembangan intelektual dengan perkembangan spiritual, dari hal tersebut memang aspek pandangan hidupnya berkembang, tetapi aspek sikap hidup dan keterampilan hidupnya kurang berkembang. Ketidak seimbangannya perkembangan intelektual dengan perkembangan spiritual, pada akhirnya siswa akan mudah terjerumus pada praktik pelanggaran norma-norma yang ada dalam agama maupun masyarakat. Keadaan yang demikian terjadi karena Al-qur'an sebagai sistem nilai bagi umat islam yang seharusnya menjadi standar dan patokan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari masih lemah.

Berdasarkan hal di atas tidak sesuai dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sugiyono, 2014: 42). “Tujuan pembelajaran berbasis Al-qur'an-sains untuk membantu penguasaan ilmu secara teoretis dan lebih luas untuk membentuk sikap, kepribadian, dan sekaligus untuk mengamalkan isi kandungan dalam Al-qur'an sebagai petunjuk hidup dalam kehidupan sehari-hari” (Salim, 2014: 2).

Harapan dari peneliti dalam penelitian ini adalah sudah seleyaknya Al-qur'an dijadikan pedoman dan rujukan dalam proses pembelajaran, lebih-lebih sekolah yang berbasis pondok pesantren, agar dapat melahirkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki kecerdasan yang sempurna antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual mengenai materi ajar.

Adapun contoh ayat Al-qur'an yang dapat dikaitkan dengan materi pelestarian lingkungan hidup yaitu :

... وَيَسْعَوْنَ فِي الْأَرْضِ فَسَادًا ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٦٤﴾

Mereka berbuat kerusakan di muka bumi dan Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (Q.S Al Maidah [5]: 64)

Sebelum menyampaikan maksud dari ayat tersebut terlebih dahulu peneliti sampaikan bahwa jika berbicara tafsir dari ayat Al-qur'an itu begitu luas makna dari setiap ayatnya namun dalam penelitian ini peneliti hanya membatasi pada konteks yang berkaitan dengan materi penelitian saja, ayat tersebut di atas memberikan isyarat kepada kita bahwa sesungguhnya Allah SWT tidak menyukai orang-orang yang membuat kerusakan, dengan demikian yang dapat kita lakukan tentu berusaha untuk tidak membuat kerusakan, satu di antaranya tetap menjaga sumber daya alam titipan Allah SWT yang telah diberikan kepada kita sebaik mungkin agar tetap terjaga kelestariannya dan jangan membuat kerusakan di dalamnya.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Pembelajaran Berbasis Al-qur'an-Sains Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Pelestarian Lingkungan Hidup Kelas VIII MTs Al-Jihad Pontianak".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah umum pada penelitian ini adalah "Bagaimana pengaruh pembelajaran berbasis Al-qur'an-Sains terhadap hasil belajar siswa materi Pelestarian lingkungan Hidup Kelas VIII MTs Al-Jihad Pontianak?"

Rumusan masalah di atas dapat dijabarkan dalam beberapa sub masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah rata-rata hasil belajar siswa pada materi Pelestarian Lingkungan Hidup sebelum menerapkan Pembelajaran Berbasis Al-qur'an-Sains pada Kelas VIII MTs Al-Jihad Pontianak?
2. Bagaimanakah rata-rata hasil belajar siswa pada materi Pelestarian Lingkungan Hidup sesudah menerapkan Pembelajaran Berbasis Al-qur'an-Sains pada Kelas VIII MTs Al-Jihad Pontianak?

3. Apakah terdapat pengaruh Penggunaan Pembelajaran Berbasis Al-qur'an-Sains terhadap hasil belajar siswa materi Pelestarian lingkungan hidup Kelas VIII MTs Al-Jihad Pontianak?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran berbasis Al-qur'an-Sains terhadap hasil belajar siswa materi Pelestarian Lingkungan Hidup Kelas VIII MTs Al-Jihad Pontianak.

Tujuan penelitian di atas, dapat dijabarkan dalam beberapa sub tujuan penelitian, yaitu:

1. Untuk mengetahui rata-rata hasil belajar siswa pada materi Pelestarian Lingkungan Hidup sebelum menerapkan pembelajaran berbasis Al-qur'an-Sains pada siswa Kelas VIII MTs Al-Jihad Pontianak.
2. Untuk mengetahui rata-rata hasil belajar siswa pada materi Pelestarian Lingkungan Hidup sesudah menerapkan pembelajaran berbasis Al-qur'an-Sains pada siswa Kelas VIII MTs Al-Jihad Pontianak.
3. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran berbasis Al-qur'an-Sains pada hasil belajar siswa materi Pelestarian Lingkungan Hidup Kelas VIII MTs Al-Jihad Pontianak.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berjalan dengan baik dan efektif, maka besar harapan peneliti dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat :

1. Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam bidang pendidikan ilmu pengetahuan sosial khususnya pada pendidikan Geografi di IKIP PGRI Pontianak.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru pendidikan Geografi

Sebagai pedoman bagi guru mengenai pentingnya pembelajaran berbasis Al-qur'an-Sains dalam proses pembelajaran Geografi.

b. Bagi siswa

Memberikan pemahaman lebih luas kepada siswa mengenai materi maupun ayat Al-qur'an yang berhubungan dengan pelestarian lingkungan hidup.

c. Bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan sekolah untuk menggunakan pembelajaran berbasis Al-qur'an-Sains dalam proses pembelajaran di kelas.

d. Bagi Peneliti

Sebagai upaya peningkatan wawasan keilmuan sesuai dengan program studi yang diambil, sebagai calon tenaga pengajar dan pendidik untuk mengetahui permasalahan yang terjadi, menyangkut ada tidaknya pengaruh pembelajaran berbasis Al-qur'an-Sains terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian dapat membarikan gambaran bagi peneliti mengenai pentingnya pembelajaran berbasis Al-qur'an-Sains dalam pembelajaran Geografi terkhusus materi Pelestarian Lingkungan Hidup

E. Ruang Lingkup Penelitian

Suatu penelitian ilmiah diperlukan adanya kejelasan ruang lingkup penelitian. Sehubungan dengan itu, maka dalam penelitian ini diuraikan tentang variabel penelitian dan definisi operasional dari variabel yang diteliti:

1. Variabel penelitian

Istilah variabel dapat diartikan bermacam-macam. Dalam penelitian ini variabel diartikan sebagai gejala yang menjadi objek yang akan diteliti dalam suatu penelitian. Arikunto (2010:159) mengemukakan bahwa, "Variabel diartikan hal-hal yang menjadi objek penelitian, yang ditatap (*dijenggleng-jawa*) dalam suatu kegiatan penelitian (*points to be noticed*), yang menunjukkan variasi, baik secara kuantitatif maupun kualitatif". Sejalan dengan pendapat tersebut Sugiyono (2012: 38) mengatakan bahwa "Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang,

objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan batasan tersebut, maka variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi penyebab munculnya variabel terikat. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah “Pembelajaran Berbasis Al-qur’an-Sains” .

Pembelajaran Berbasis Al-qur’an-Sains merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan ayat-ayat Al-qur’an sebagai sarana penunjang pembelajaran. Ayat-ayat Al-qur’an di sini menjadi penguat dalam materi pembelajaran utama dalam proses pembelajaran menurut Hartati (2010:6) adapun aspek-aspek dari pembelajaran ini yaitu :

- 1) Ayat-ayat Al-qur’an yang diinformasikan kepada siswa adalah ayat-ayat Al-qur’an yang berhubungan dengan penciptaan alam semesta dan pelestarian lingkungan hidup.
- 2) Siswa mengaitkan ayat-ayat Al-qur’an dengan materi Pelestarian Lingkungan Hidup.
- 3) Siswa mendiskusikan materi Pelestarian Lingkungan Hidup yang dikaitkan dengan ayat-ayat Al-qur’an.
- 4) Peneliti memberikan evaluasi dalam bentuk *Pre-test Post-test*.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. variabel terikat dalam penelitian ini adalah Hasil Belajar Siswa pada Materi Pelestarian Lingkungan Hidup Kelas VIII MTs Al-Jihad Pontianak, cara mengukur hasil belajar yaitu dengan menggunakan tes belajar berupa butir-butir soal yang memuat pertanyaan yang berhubungan dengan ranah kognitif menurut Sudjana (2012:23-24) yaitu:

- 1) Aspek Pengetahuan
- 2) Aspek Pemahaman

2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat - sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (Suryabrata, 2003: 29). Agar tidak terjadi kekeliruan dalam menafsirkan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu ada penjelasan sebagai berikut :

a. Al-qur'an

Al-qur'an adalah kitab suci umat islam yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibri secara mutawatir dan apabila membacanya akan mendapatkan pahala.

b. Pembelajaran Berbasis Al-qur'an-Sains

Pembelajaran berbasis Al-qur'an-Sains merupakan pembelajaran yang mengaitkan antara materi Pelestarian Lingkungan Hidup dengan ayat-ayat Al-qur'an, Ayat-ayat Al-qur'an di sini sebagai penguat materi pelajaran yang akan disampaikan, dan juga agar penjelasan yang akan disampaikan menjadi lebih kuat antara materi pelajaran dengan penjelasan yang ada dalam Al-qur'an. Adapun penerapan pembelajaran ini menggunakan metode diskusi.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu tingkat keberhasilan yang telah dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar pada penelitian ini yaitu materi pelajaran yang mengacu kepada pembelajaran berbasis Al-qur'an berupa angka pada ranah kognitif.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan (Sugiyono, 2014:96).

Adapun hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Hipotesis alternatif (H_a)

Terdapat pengaruh pembelajaran berbasis Al-qur'an-Sains terhadap hasil belajar siswa pada materi Pelestarian Lingkungan Hidup kelas VIII MTs Al-Jihad Pontianak.

2. Hipotesis nol (H_0)

Tidak terdapat pengaruh pembelajaran berbasis Al-qur'an-Sains terhadap hasil belajar siswa pada materi Pelestarian Lingkungan Hidup kelas VIII MTs Al-Jihad Pontianak.

